

ISSN 1410 4695

JDP

**JURNAL
DINAMIKA
PENDIDIKAN**

Diterbitkan oleh:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia



Volume 6

Nomor 3

Hal. 100-156

Jakarta
November 2013

ISSN
1410 4695

PENGARUH SUASANA RUMAH TEMPAT TINGGAL DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMAN DKI JAKARTA

Hotmaulina Sihotang

e-mail: hotmaulina_22@yahoo.co.id

Amos Kandola

e-mail: amos.kandola@yahoo.co.id

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat: (1) pengaruh suasana rumah tempat tinggal terhadap pencapaian hasil belajar matematika, (2) pengaruh kebiasaan belajar matematika siswa terhadap pencapaian hasil belajar matematika, dan (3) pengaruh suasana rumah tempat tinggal dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa SMAN. Penelitian *ex post facto* ini dilakukan di beberapa SMAN DKI Jakarta pada tahun ajaran 2012/2013. Sampel penelitian melibatkan siswa SMAN kelas XI Jurusan IPS sebanyak 137 orang. Data dikumpulkan melalui angket tentang suasana rumah tempat tinggal dan kebiasaan belajar matematika siswa serta hasil belajar matematika. Analisis data untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh situasi rumah tempat tinggal (3,80%) terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 109.288 - 0.746 X_1$; (b) terdapat pengaruh kebiasaan belajar (2,90%) terhadap pencapaian hasil belajar; dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 3.303 + 0.598 X_2$; dan (c) terdapat pengaruh secara situasi tempat rumah tinggal bersama dan kebiasaan belajar (8,90%) terhadap pencapaian hasil belajar matematika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 60.421 - 0.958 X_1 + 0.087X_2$.

Kata kunci: suasana rumah tempat tinggal, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is : (1) the influence of the atmosphere of residential house on the mathematics achievement of learning outcomes, (2) the influence of students' mathematics learning habits towards learning mathematics achievement, and (3) the influence of the atmosphere of a place to stay and study habits together towards the achievement of high school students learning mathematics . *Ex post facto* study was conducted in several SMAN Jakarta in the academic year 2012/2013. Sample of research involving high school students of class XI Programs IPS as 137 people. Data were collected through questionnaires about the atmosphere of homes and habits of students studying mathematics, as well as outcomes of learning mathematics. Data analysis for research purposes of hypothesis testing using regression analysis techniques. The results showed that (1) there are significant situation homes (3.80%.) On the achievement of students with mathematics learning outcomes regression equation $\hat{Y} = 109.288 - 0.746 X_1$; (b) there is the influence of study habits (2.90 %) against achievement of learning outcomes ; with the regression equation $\hat{Y} = 3.303 + 0.598X_2$, and (c) there are situations where the effect of living with and learning habits (8.90 %) on the mathematics achievement of learning outcomes with the regression equation $\hat{Y} = 60.421 - 0.958 X_1 + 0.087X_2$.

Keywords: residential atmosphere, learning habit, learning outcome

PENDAHULUAN

Pendalaman materi pelajaran oleh siswa cenderung dilakukan di lingkungan sekolah, namun juga pada tempat-tempat umum yang memungkinkan terjadinya belajar, seperti perpustakaan daerah, area belajar/praktikum luar sekolah, masing-masing rumah tempat tinggal atau kost, dan lainnya. Kegiatan belajar di lingkungan rumah/kost, pada umumnya merupakan persiapan untuk menghadapi kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan belajar di rumah tersebut bagi masing-masing siswa sangat variatif keefektifannya. Hal ini sangat bergantung kepada kondisi/suasana, ketersediaan fasilitas untuk belajar, kesiapan siswa yang bersangkutan (fisik dan non fisik), keseriusan mengelola waktu, dan lainnya. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa suasana rumah sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Suasana rumah yang gaduh ataupun ramai, apalagi semrawut, tidak akan memberi ketenangan dalam belajar. Kondisi demikian menunjukkan bahwa ketenangan suasana tempat belajar sangat mendukung keberhasilan belajar seseorang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen untuk dapat secara aktif mengembangkan dirinya sendiri dalam belajar adalah adanya kebiasaan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilikan kebiasaan belajar berpotensi untuk mengembangkan kemampuan diri secara aktif pada bidang yang berkenaan dengan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal diri siswa, dan sebagai pola belajar yang ada pada dirinya, bersifat terartur dan otomatis. Kebiasaan tersebut bukanlah bawaan lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa yang bersangkutan, ataupun oleh lingkungan pendukungnya. Dengan adanya suatu tuntutan, tekad, ataupun cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang siswa untuk membiasakan dirinya

melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Mulyani (<http://www.pustakaskripsi.com>) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengamatannya berkenaan dengan pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpulkan maka hanya sebagian kecil saja siswa SMA yang mengerjakan tugas. Keadaan ini menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi diri siswa dalam belajar. Siswa yang demikian cenderung kesulitan menyelesaikan permasalahan yang mirip dengan tugas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar bagi siswa adalah perlu dibangun, bersifat aktif dalam melaksanakannya, agar apabila dihadapkan dengan persoalan yang pernah dialami, tidak lagi mengalami banyak kesulitan.

Salah satu bentuk hasil belajar adalah prestasi belajar (aspek kognitif). Menurut Fitri Hayu Palupi (2010), bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila ada konsep diri yang positif serta keaktifan siswa melalui kebiasaan belajar yang baik. Kondisi ini membefikan isyarat bahwa seseorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik, peluang keberhasilannya dalam pendidikan lebih besar daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik. Dengan demikian, kebiasaan belajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun non-formal, berada di DKI Jakarta. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), baik berstatus sekolah negeri maupun sekolah swasta. Siswa SMA di wilayah DKI Jakarta berasal dari seluruh wilayah Indonesia, terdiri dari berbagai jenis suku bangsa, bahasa daerah, dan kebudayaan yang berbeda. Keseharian mereka hidup dalam rumah tangga yang memiliki aturan dan kebiasaan keluarga yang berbeda-beda. Kehidupan rumah tangga yang satu berbeda dengan lainnya. Demikian juga, kebiasaan belajar anak-anak yang berdiam di rumah tangga tersebut. Kondisi demikian akan menumbuhkan suasana rumah dan kebiasaan belajar yang bervariasi sehingga dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu, perlu diungkap pengaruh suasana rumah dan kebiasaan belajar siswa SMA di DKI Jakarta terhadap keberhasilan belajarnya pada

bidang studi Matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh suasana rumah tempat tinggal terhadap pencapaian prestasi belajar matematika siswa SMA?; (2) Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar matematika terhadap pencapaian prestasi belajar matematika siswa SMA?; (3) Apakah terdapat pengaruh suasana rumah tempat tinggal dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap pencapaian prestasi belajar siswa SMA?

KAJIAN TEORITIK

1. Suasana Rumah Tempat Tinggal

Menurut Slameto (2010), suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, yang di dalamnya anak berada dan belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa situasi ataupun kejadian dalam rumah suatu keluarga berkaitan erat dengan kegiatan belajar anak-anak pada keluarga tersebut. Suasana rumah juga merupakan faktor penting, meskipun tidak dikategorikan sebagai faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh, ramai, dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak-anak yang sedang melakukan kegiatan belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan penghuninya banyak. Menurut Soejono (1995), bahwa suasana adalah situasi, akibat, suatu kejadian dalam suatu lingkungan yang menyentuh cita rasa orang dalam lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa suasana rumah tempat tinggal berperan terhadap suasana kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat memberi warna kehidupan kejiwaan anggota keluarga, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dalam keluarga tersebut. Menurut Hakim (2000), faktor lingkungan rumah atau lingkungan keluarga adalah yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa lingkungan keluarga sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar bagi seseorang siswa. Suasana rumah tempat tinggal akan terasa nyaman bagi seorang anak yang kehidupan rumah tangga pada keluarga itu harmonis, selalu dalam suasana tenang, tidak terjadi keributan keluarga, dan lainnya. Menurut Rohani (2004), indicator situasi bela-

jar di rumah terlihat pada iklim hubungan yang erat antarunsur yang ada di rumah, seperti hubungan anak dengan orang tuanya, hubungan anak terhadap saudara-saudaranya, dan lainnya. Bahkan Dimiyati & Mudjiono (2006) mengungkapkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk ikut serta menjaga dan mewujudkan hubungan yang baik dan akrab, serta rukun.

Oleh karena itu, suasana rumah tempat tinggal merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga; sebagai faktor pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, atau keberhasilan belajar anak; suasana (situasi) belajar di rumah terlihat pada iklim hubungan yang erat antarunsur anggota keluarga.

2. Kebiasaan Belajar

Sumadi Suryabrata (1991) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar berkenaan dengan keberadaan rencana kegiatan belajar dan disiplin-diri untuk menepati rencana kegiatan tersebut. Pengembangan kebiasaan belajar yang baik dapat dilaksanakan melalui (a) penyusunan rencana belajar, (b) penyusunan jadwal belajar, (c) penggunaan waktu belajar, (d) menyiapkan dan mengulangi materi pelajaran, (e) cara-cara mengikuti pelajaran sekolah, (f) cara belajar diluar waktu pelajaran dan praktikum/tugas, dan (g) cara bertanya. Terdapat tiga kegiatan dalam belajar di luar waktu pelajaran, yaitu (a) mencari bahan dan sumber, (b) mengatur tempat belajar atau menempatkan diri, dan (c) membuat catatan atau ringkasan. Oleh karena itu, kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa, bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad, cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkan tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

3. Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan formal mencakup tiga aspek, yaitu (a) aspek kognitif, (b) aspek af-

ektif, dan (c) aspek psikomotorik (Bloom, et al., dalam King, 1979). Masing-masing aspek, secara berturut-turut berkenaan dengan kemampuan intelektual, keadaan psikis, dan keterampilan motorik siswa. Oleh karena materi matematika bersifat abstrak, maka prestasi akademik siswa bidang matematika lebih cenderung kepada aspek kognitif daripada kedua aspek yang lainnya. Prestasi akademik siswa menunjuk kepada pencapaian hasil belajar jenjang sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi inteligensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan social ekonomi, dan lainnya (Ahmadi & Supriyono, dalam Mulyani, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Apakah terdapat pengaruh suasana rumah tempat tinggal terhadap pencapaian prestasi belajar matematika siswa SMA?; (2) Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar matematika terhadap pencapaian prestasi belajar matematika siswa SMA?; (3) Apakah terdapat pengaruh suasana rumah tempat tinggal dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap pencapaian prestasi belajar siswa SMA?

Penelitian ini dilakukan di SMA wilayah DKI Jakarta pada semester genap tahun akademik 2012/2013.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Peneliti tidak memberikan perlakuan. Data atau informasi yang diperoleh bersifat apa adanya. Penelitian ini menggunakan sampel siswa SMAN di DKI Jakarta. Pengambilan sampel bersifat *intact-groups* (Tuckman, 1978, h. 129). Satuan analisis dalam penelitian ini adalah siswa.

Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan masing-masing rambu-rambu dari variable yang diukur. Setiap materi disusun sejumlah butir pernyataan dengan klasifikasi berbeda. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa

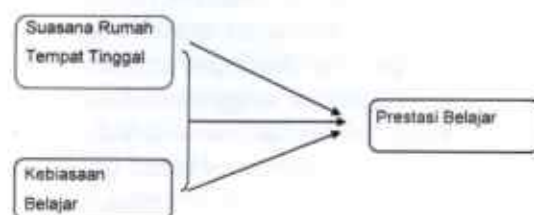
tes dan kuesioner, masing-masing berkenaan dengan hasil belajar siswa, kebiasaan belajar siswa, dan suasana rumah tempat tinggal siswa.

Indikator suasana rumah tempat tinggal: (1) Keadaan rumah, (2) Hubungan antar-anggota keluarga, (3) Tempat, (4) Kondisi sarana belajar, dan (5) Kejadian dalam rumah.

Indikator kebiasaan belajar adalah: (1) Penyusunan rencana belajar, (2) Penyusunan jadwal belajar, (3) Penggunaan waktu belajar, (4) Menyiapkan/mengulangi belajar, (5) Cara mengikuti belajar, (6) Cara bertanya, (7) Mencari bahan dan sumber, (8) Menempatkan diri dlm belajar, dan (9) Membuat catatan/ringkasan.

Instrumen suasana rumah tempat tinggal, dan kebiasaan belajar disusun oleh peneliti dengan menggunakan Skala Likert. Alternatif pilihan sebanyak 4 (empat), yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran butir instrumen dilakukan dengan memperhatikan butir pernyataan yang digunakan itu positif atau negatif. Jika butir pernyataan kinerja itu positif, maka penskorannya adalah Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Namun, jika butir pernyataan kinerja itu negatif, maka penskorannya adalah Sangat Setuju (skor 1), Setuju (skor 2), Tidak Setuju (skor 3), dan Sangat Tidak Setuju (skor 4). Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Tes bentuk Esai.

2. Desain Analisis



Gambar 1. Desain Analisis Regresi Ganda

Teknik Analisis

Analisis statistika dalam penelitian ini menggunakan: (a) analisis regresi linier, dan (b) analisis regresi ganda. Data variable suasana rumah tempat tinggal dan variable kebiasaan belajar memiliki skala ordinal. Adapun data variable prestasi belajar memiliki skala interval. Data yang dikumpulkan terdiri atas data ordi-

nal (variable bebas), dan data interval (variable terikat) maka teknik analisis Regresi dapat menggunakan teknik statistika pada rumpun Statistika Parametrik. Namun demikian, juga perlu dilakukan analisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan informasi dari data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

Pelaksanaan uji statistika dengan analisis regresi dari data penelitian yang berhasil dikumpulkan guna pengujian hipotesis penelitian, dilakukan setelah uji persyaratan analisis, yaitu (a) uji normalitas, (b) uji linearitas regresi, (c) uji signifikansi konstanta pada regresi, (d) uji signifikansi koefisien regresi, dan (e) uji autokorelasi. Pelaksanaan pengujian, baik uji statistika maupun uji persyaratan analisis menggunakan bantuan Program SPSS.

a. Uji Persyaratan Normalitas

Uji persyaratan normalitas dilakukan terhadap masing-masing data hasil pengukuran berkenaan dengan variable-variabel penelitian secara terpisah. Berdasarkan hasil pengujian masing-masing variabel, diketahui distribusi normalitas data yang bersangkutan.

Suasana Rumah Tempat Tinggal

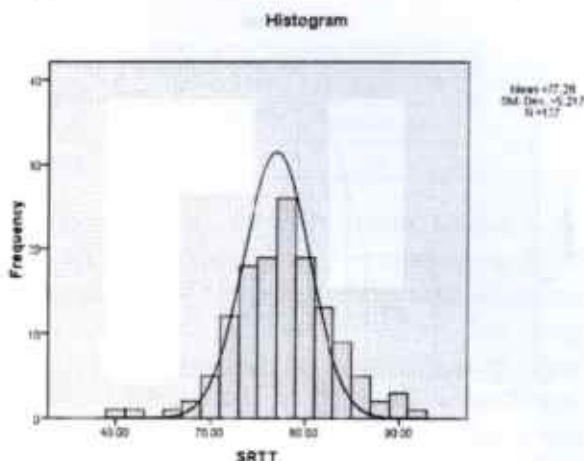
Berdasarkan hasil pengujian untuk data variabel Suasana Rumah Tempat Tinggal, pada Tabel 1, dengan $n=137$ siswa diperoleh statistik 0,073 dan harga Sig.= 0,068 pada uji Kolmogorov-Smirnov; harga Sig.=0,094 pada uji Shapiro-Wilk yang masing-masing lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Secara visual, data untuk variable Suasana Rumah Tempat Tinggal terlihat pada Histogram di Gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa data Suasana Rumah Tempat Tinggal adalah berdistribusi normal.

Tabel 1

Hasil Pengujian Normalitas Data Suasana Rumah Tempat Tinggal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SRTT	.073	137	.068	.983	137	.094

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 2.

Histogram Visualisasi Normalitas Data Suasana Rumah Tempat Tinggal

Berdasarkan visualisasi normalitas tersebut, nampak bahwa pada Normal Q-Q Plot of Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Histogramnya terlihat pada Observed value berada pada interval skor 60,00 hingga 91,00 dengan bentuknya agak meruncing (kurtosis 0,827), namun simetris (skewness -0,077).

Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil pengujian untuk data Kebiasaan Belajar Matematika Siswa, pada Tabel 2, dengan $n=137$ siswa diperoleh statistik 0,061 dan harga Sig.= 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov; harga Sig.=0,554 pada uji Shapiro-Wilk yang masing-masing lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Secara visual, data untuk variable Kebiasaan Belajar Matematika Siswa terlihat pada Histogram di Gambar 3. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk Kebiasaan Belajar Matematika Siswa adalah berdistribusi normal.

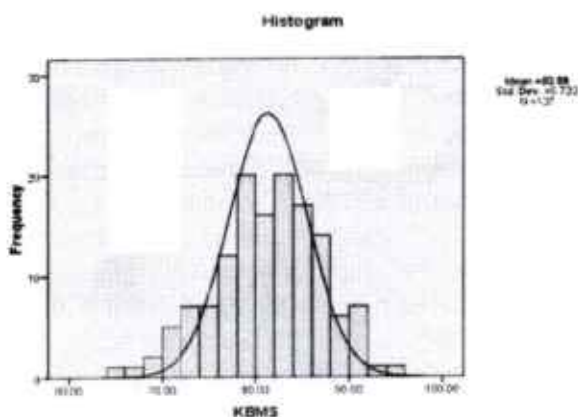
Tabel 2

Hasil Pengujian Normalitas Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KBMS	.061	137	.200	.991	137	.554

a. Lilliefors Significance Correction

* This is a lower bound of the true significance.



Gambar 3

Histogram Visualisasi Normalitas Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan visualisasi normalitas tersebut, nampak bahwa pada Normal Q-Q Plot of Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dan Histogramnya terlihat pada Observed value berada pada interval 65,00 hingga 95,00 dengan bentuknya agak meruncing (kurtosis -0,130), namun simetris (skewness -0,241).

Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian untuk data Prestasi Belajar Matematika sebagaimana pada Tabel 3, dengan n=137 siswa diperoleh statistik 0,061 dan harga Sig.= 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov; harga Sig.=0,055 pada uji Shapiro-Wilk yang masing-masing lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Secara visual, data untuk variable Prestasi Belajar Matematika terlihat pada Histogram di Gambar 4. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk Prestasi Belajar Matematika adalah berdistribusi normal.

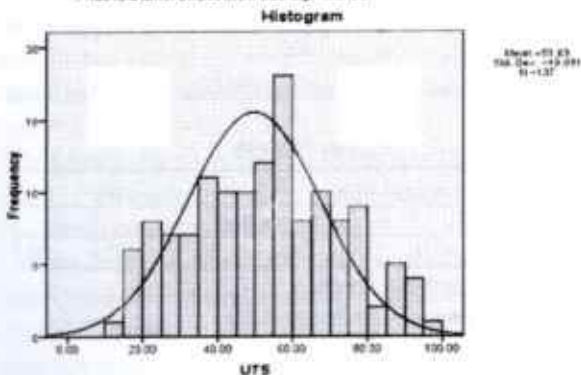
Tabel 3

Hasil Pengujian Normalitas Prestasi Belajar Matematika

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
UTS	.061	137	.200 [*]	.981	137	.055

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance



Gambar 4

Histogram Visualisasi Normalitas Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan visualisasi normalitas tersebut, nampak bahwa pada Normal Q-Q Plot of Prestasi Belajar Matematika Siswa dan Histogramnya terlihat pada Observed value berada pada interval 12,00 hingga 95,00 dengan bentuknya agak meruncing (kurtosis -0,686), namun simetris (skewness 0,057).

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis untuk normalitas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variable penelitian, yaitu Suasana Rumah Tempat Tinggal, Kebiasaan Belajar Matematika Siswa, dan Prestasi Belajar Matematika, masing-masing berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis lanjutnya.

b. Uji Persyaratan Linearitas

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana terlihat pada Tabel 6 berikut, diperoleh bahwa harga Fhitung=6,523, dengan harga Sig.=0,002. Kondisi demikian, berarti Ho dapat ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya terdapat hubungan linear antara Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Dengan demikian, persyaratan linearitas hubungan antarvariabel terpenuhi.

Tabel 4

Analisis Variansi pada Analisis Regresi Data Siswa Matematika

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4703.052	2	2351.527	6.523	.002 ^b
Residual	49231.901	134	367.403		
Total	54025.015	136			

a. Predictors: (Constant), BRTT, KBMS

b. Dependent Variable: UTS

Berdasarkan hasil analisis regresi sebagaimana terlihat pada Tabel 5 berikut, juga diperoleh informasi untuk keperluan pengujian signifikansi Konstanta Regresi. Nilai thitung=1,996 dengan harga Sig.=0,048 adalah lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha=0.05$. Kondisi ini menyebabkan Ho ditolak. Dengan demikian, Konstanta Regresi teruji signifikan pada taraf 0.05.

Tabel 5

Analisis Regresi Data Siswa Matematika

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.421	30.275		1.996	.048
	KBMS	.007	.296	.232	2.727	.007
	BRTT	-.958	.325	-.751	-2.953	.004

a. Dependent Variable: UTS

Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi yang terlihat pada Tabel 5 tersebut, juga diperoleh informasi untuk keperluan pengujian signifikansi Koefisien Regresi. Pertama, berkenaan dengan variable Kebiasaan Belajar Matematika Siswa pada taraf signifikansi 0.05, nilai $t_{hitung} = 2.727$ dengan harga $Sig. = 0.007$. Kondisi demikian menyebabkan H_0 ditolak. Dengan demikian, Koefisien Regresi berkenaan dengan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa ini teruji signifikansinya pada taraf 0.05.

Kedua, berkenaan dengan variable Suasana Rumah Tempat Tinggal Matematika pada taraf signifikansi 0.05, nilai $t_{hitung} = -2.953$ dengan harga $Sig. = 0.004$. Kondisi ini menyebabkan H_0 ditolak. Dengan demikian, Koefisien Regresi berkenaan dengan Suasana Rumah Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Matematika teruji signifikansinya pada taraf 0.05

3. Hasil Analisis Regresi

a. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis deskriptif data Prestasi Belajar Matematika Siswa sebagaimana terlihat pada Tabel 6, diperoleh hasil bahwa rata-rata Prestasi Belajar Matematika Siswa

Tabel 6

Analisis Deskriptif Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

Descriptives			Statistic	Std. Error
UTS	Mean		51.6277	1.70282
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.2603	
		Upper Bound	54.9952	
	5% Trimmed Mean		51.4382	
	Median		53.0000	
	Variance		397.243	
	Std. Deviation		19.93095	
	Minimum		12.00	
	Maximum		95.00	
	Range		83.00	
	Interquartile Range		29.00	
	Skewness		.057	.287
	Kurtosis		-.686	.411

adalah 51.627; dengan prestasi tertinggi adalah 95,00 dan prestasi paling rendah adalah 12,00. Selain itu, besarnya standar deviasi Prestasi Belajar Matematika Siswa sebesar 19,931; dengan varians 397,243. Rentang skor sebesar 83, hal ini memberikan gambaran untuk bahwa $N = 137$, selisih prestasi antarsiswa relative kecil.

Tabel 7

Pencapaian Standar Ketuntasan Minimal) Siswa SMAN

	12 < Skor < 75	75 ≤ Skor ≤ 92,50	Total
Kategori	Belum Mencapai SKM	Mencapai SKM	
Frekuensi	99	38	137

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa dari 137 siswa SMAN sampel yang telah mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) sebanyak 38 anak (atau 27,73%); dan yang belum mencapai SKM sebanyak 99 anak (atau 72,26%). Perbedaan yang hampir separohnya, antara yang sudah mencapai terhadap yang belum mencapai SKM akan memunculkan berbagai pertanyaan negatif namun sekaligus memunculkan kreatifitas baru dari pada guru Matematika di SMAN sampel.

Pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana pada Tabel 8 di halaman berikutnya, diketahui bahwa kecenderungan siswa berkenaan dengan Suasana Rumah Tempat Tinggal adalah setuju (skor interval 3 pada pernyataan positif atau negatif) terhadap susana rumah sebagaimana tertuang pada instrument penelitian. Hal ini terlihat pada besarnya pilihan siswa terhadap butir-butir pernyataan tentang Suasana Rumah Tempat Tinggal.

Tabel 8

Kecenderungan Siswa Berkenaan Dengan Suasana Rumah Tempat Tinggal

	N	Modus
Suasana Rumah Tempat Tinggal	137	3

Tabel 9

Analisis Varians Hubungan Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Prestasi Belajar Matematika Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2050.755	1	2050.755	5.354	.022 ^b
	Residual	51954.250	135	384.820		
	Total	54005.005	136			

a. Predictors: (Constant), SRTT

b. Dependent Variable: UTS

Berdasarkan hasil analisis regresi sebagaimana terlihat pada Tabel 9 tersebut, menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0.05, nilai $F_{hitung} = 5,354$ dengan harga $Sig. = 0.022$. Kondisi demikian menyebabkan H_0 ditolak; yang berarti bahwa terjadi hubungan linear yang bersifat signifikan dari variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. Dengan demikian, Suasana Rumah Tempat Tinggal memiliki pengaruh pada Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Berdasarkan Tabel 10 di halaman berikutnya, diperoleh hubungan variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Prestasi Belajar Matematika Siswa ditunjukkan oleh persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 109.288 - 0.746 X_1$; dengan \hat{Y} adalah Prestasi Belajar Matematika Siswa, X_1 adalah Suasana Rumah Tempat Tinggal. Dengan demikian persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai: Prestasi Belajar Matematika Siswa = $109.288 - 0.746$ Suasana Rumah Tempat Tinggal. Apabila Suasana Rumah Tempat Tinggal diabaikan, maka Prestasi Belajar siswa mencapai 109.288 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa meningkat maka Suasana Rumah Tempat

Tabel 10
Analisis Variansi pada Analisis Regresi Data Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.288	24.876		4.376	.000
	SRTT	-.746	.322	-.195	-2.314	.022

a. Dependent Variable: UTS

Tinggal relative menurun. Penggunaan istilah relative, karena besaran pada koefisien Suasana Rumah Tempat Tinggal adalah sangat kecil dan bertanda negative. Bahkan, dapat dikatakan pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal mendekati nol, atau sangat kecil pengaruhnya terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa. Besarnya pengaruh variable Suasana Rumah Tempat Tinggal terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa terlihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 11
Analisis R-Square Berkaitan Prediktor Suasana Rumah Tempat Tinggal

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	.031	19.61939

a. Predictors: (Constant), SRTT

Berdasarkan Tabel 11 tersebut ternyata besarnya kontribusi variable Suasana Rumah Tempat Tinggal terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa adalah 0.038. Maksudnya bahwa variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dapat menjelaskan variabilitas sebesar 3,8% dari variabilitas Prestasi Belajar Matematika Siswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain

Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana pada Tabel 12 berikut, diketahui bahwa kecenderungan siswa berkenaan dengan Kebiasaan Belajar adalah setuju (skor interval 3 pada pernyataan positif atau negatif) terhadap perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang sudah menjadi kebiasaan kesehariannya sebagaimana tertuang pada instrument penelitian. Hal ini terlihat pada besarnya pilihan siswa terhadap butir-butir pernyataan tentang Kebiasaan Belajar.

Tabel 12

Kecenderungan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

	N	Modus
Kebiasaan Belajar	89	3

Berdasarkan hasil analisis regresi sebagaimana terlihat pada Tabel 13 berikut, menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0.05, nilai $F_{hitung} = 4.093$ dengan harga $Sig. = 0.045$. Kondisi demikian menyebabkan H_0 ditolak; yang berarti bahwa terjadi hubungan linear yang bersifat signifikan dari variable Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. Dengan demikian, Kebiasaan Belajar memiliki pengaruh pada pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Tabel 13

Analisis Variansi pada Hubungan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569.793	1	1569.793	4.093	.045 ^a
	Residual	57435.222	126	368.409		
	Total	59005.015	126			

a. Predictors: (Constant), KBBS

b. Dependent Variable: UTS

Berdasarkan Tabel 14 berikut, diperoleh hubungan variable Kebiasaan Belajar dan pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa ditunjukkan oleh persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 3.303 + 0.598 X_2$. Dengan demikian persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai: Prestasi Belajar Matematika Siswa = $3.037 + 0.598$ Kebiasaan Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa meningkat maka Kebiasaan Belajar juga relative meningkat.

Tabel 14

Analisis Regresi Berkenaan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Matematika

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	3.207	23.945		.989
	KBMS	.586	.295	.172	.045

a. Dependent Variable: UTE

Besarnya pengaruh variable Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa terlihat pada Tabel 15 berikut. Berdasarkan Tabel tersebut ternyata besarnya kontribusi variable Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa adalah 0.029. Maksudnya bahwa variable Kebiasaan Belajar dapat

Tabel 15

Analisis R-Square Berkenaan Prediktor Kebiasaan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.029	.022	19.70810

a. Predictors: (Constant), KBMS

menjelaskan variabilitas sebesar 2,90% dari variabilitas Prestasi Belajar Matematika Siswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain.

Pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal (SRTT) dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa (KBMS) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi sebagaimana terlihat pada Tabel 16 berikut, menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05, nilai Fhitung=6.523 dengan harga Sig.=0.002. Kondisi demikian menyebabkan Ho ditolak; yang berarti bahwa terjadi hubungan linear yang bersifat signifikan dari variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan

Tabel 16

Analisis Variansi pada Analisis Regresi Data Siswa Matematika

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4793.053	2	2396.527	6.523	.002 ^a
	Residual	49231.961	134	367.403		
	Total	54025.015	136			

a. Predictors: (Constant), SRTT, KBMS

b. Dependent Variable: UTE

Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa secara bersama-sama. Dengan demikian, secara bersama-sama Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar memiliki pengaruh pada pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Berdasarkan Tabel 17 di halaman berikutnya, diperoleh hubungan variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa ditunjukkan oleh persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 60.421 - 0.958 X_1 + 0.087 X_2$. Dengan demikian persamaan garis regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai: Prestasi Belajar Matematika Siswa = 60.421 - 0.958 Suasana Rumah Tempat Tinggal + 0.087 Kebiasaan Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pencapaian Prestasi Belajar Matematika Siswa meningkat maka Kebiasaan Belajar juga relative meningkat dan Suasana Rumah Tempat Tinggal relative menurun.

Tabel 17

Analisis Regresi Data Siswa Matematika

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	60.421	33.275		1.936
	KBMS	.607	.296	.222	.037
	SRTT	-.958	.325	-.291	.004

a. Dependent Variable: UTE

Berdasarkan R-square pada Table 18 berikut diperoleh $R^2=0.089$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan belajar Matematika dapat menjelaskan variabilitas sebesar 8,9% dari variable Prestasi Belajar Matematika Siswa; sedangkan variabilitas sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

Tabel 18

Hasil R-Square pada Analisis Regresi Data Siswa Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.075	19.16775

a. Predictors: (Constant), SRTT, KBMS

Pembahasan

Terdapat kecenderungan siswa berkenaan dengan Suasana Rumah Tempat Tinggal adalah setuju terhadap kondisi atau suasana rumah sebagaimana tertuang pada instrument penelitian. Kecenderungan tersebut ditunjukkan oleh modus data tunggal dengan skor ordinal 3 (tiga). Kondisi demikian memberikan gambaran bahwa pada umumnya siswa merasa cocok dengan kondisi atau suasana rumah masing-masing, terutama berkaitan dengan pemanfaatan atau sebagai pendukung, bahkan sebagai kendala dalam beraktivitas belajar.

Suasana Rumah Tempat Tinggal, instrumennya mencerminkan kondisi rumah tem-

pat tinggal berkenaan dengan (a) Keadaan rumah, (b) Hubungan antar-anggota keluarga, (c) Tempat, (d) Kondisi sarana belajar, dan (e) Kejadian dalam rumah. Pada butir pernyataan tentang "Saya malas belajar matematika di rumah karena bising", mengkondisikan bahwa jika keadaan sekitar rumah, atau di dalam rumah, itu bising mempengaruhi tingkat kemauan belajarnya, yakni malas belajar. Namun demikian, karena kondisi keseharian Daerah Ibukota . Jakarta padat penduduk dan riuh dengan lalulalang kendaraan, maka keadaan sebagaimana tertuang pada pernyataan tersebut menjadi sesuatu kondisi terbiasa sehingga tidak banyak berpengaruh terhadap tingkat kemauan beraktivitas belajar siswa.

Suasana Rumah Tempat Tinggal, instrumennya mencerminkan kondisi rumah tempat tinggal berkenaan Kondisi sarana belajar, salah satu di antaranya adalah " Saya belajar matematika di rumah dengan perabotan rumah seadanya". Butir ini mengkondisikan bahwa aktivitas belajar Matematika oleh siswa tetap dilakukan meskipun perabotan di rumah tersebut tidak lengkap, tidak seperti berkualitas, dan sejenisnya. Aktivitas belajar matematika oleh siswa senantiasa terlaksana, walaupun, misal ketika listrik padam sehingga lampu penerangan mati maka diganti penerangan lilin atau minyak tanah; tidak tersedia ruang belajar, maka belajarnya di ruang tamu atau di lamar tidur, dan lainnya.

Hubungan Suasana Rumah Tempat Tinggal dan Prestasi Belajar Matematika siswa ditunjukkan oleh persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 109.288 - 0.746 X1$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable Suasana Rumah Tempat Tinggal ditingkatkan satu satuan, maka pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa menurun sebesar 0.746. Penurunan ini relatif kecil, sehingga dapat dikatakan Prestasi Belajar Matematika siswa relative menurun. Bahkan, dapat dikatakan pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal mendekati nol, atau sangat kecil pengaruhnya terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa.

Namun demikian, secara statistika, besarnya pengaruh variable Suasana Rumah Tempat Tinggal terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa adalah 0.038. Maksudnya bahwa variable Suasana Rumah Tempat Tinggal dapat menjelaskan variabilitas sebesar 3,8% dari variabilitas Prestasi Belajar

Matematika siswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain. Variabilitas dari variable-variabel selain Suasana Rumah Tempat Tinggal jauh lebih besar, yakni 96.2%. Dengan mencermati besaran pengaruh ini dapat dikatakan bahwa pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa adalah sangat kecil.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan siswa setuju dengan pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan Kebiasaan Belajar. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang sudah menjadi kebiasaan kesehariannya sesuai dengan isi pernyataan yang tertuang pada instrument penelitian. Perilaku kebiasaan belajar siswa cenderung menunjukkan sikap kemandirian dalam usaha penguasaan ilmu atau bahan kuliah yang sedang ditempuhnya. Hal ini terlihat adanya pengaruh yang relative kecil dari Situasi Rumah Tempat Tinggal.

Berdasarkan hasil analisis regresi, terjadi hubungan linear yang bersifat signifikan dari variable Kebiasaan Belajar Matematika dan Prestasi Belajar Matematika siswa ($F_{hitung} = 4.093$; dengan $Sig. = 0.045$) pada taraf signifikansi 0.05. Kondisi demikian menunjukkan adanya pengaruh Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa. Hubungan linear Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Matematika siswa pada taraf signifikansi 0.05, ditunjukkan oleh persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 3.303 + 0.598X2$; (\hat{Y} adalah Prestasi Belajar Matematika siswa, $X2$ adalah Kebiasaan Belajar Matematika).

Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable Kebiasaan Belajar Matematika ditingkatkan satu satuan, maka pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa meningkat sebesar 0.598 satuan. Peningkatan ini sangat kecil, sehingga dapat dikatakan Prestasi Belajar Matematika siswa relative meningkat. Bahkan, dapat dikatakan pengaruh Kebiasaan Belajar Matematika terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa sangat kecil sehingga pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa relative konstan. Dengan kata lain, pengaruh Kebiasaan Belajar Matematika mendekati nol, atau sangat kecil pengaruhnya terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa.

Besarnya kontribusi (pengaruh) variable Kebiasaan Belajar terhadap pencapai-

ian Prestasi Belajar Matematika siswa adalah 0.029. Maksudnya bahwa variable Kebiasaan Belajar Matematika dapat menjelaskan variabilitas sebesar 2,90% dari variabilitas Prestasi Belajar Matematika siswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain. Variabilitas dari variable-variabel selain Kebiasaan Belajar jauh lebih besar, yakni 97.10%. Dengan mencermati besaran kontribusi (pengaruh) ini dapat dikatakan bahwa pengaruh Kebiasaan Belajar Matematika terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa adalah sangat kecil.

Berdasarkan hasil analisis regresi, terjadi hubungan linear yang bersifat signifikan dari variable Situasi Rumah Tempat Tinggal, Kebiasaan Belajar Matematika, dan Prestasi Belajar Matematika siswa pada taraf signifikansi 0.05 (harga Fhitung=6.523 dengan Sig.=0.002). Kondisi demikian menunjukkan adanya pengaruh Situasi Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa. Hubungan linear Situasi Rumah Tempat Tinggal, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika siswa ditunjukkan persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 60.421 - 0.958 X_1 + 0.807 X_2$. Koefisien regresi untuk variable Situasi Rumah Tempat Tinggal adalah negative. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa cenderung tidak dipengaruhi aktifitas Situasi Rumah Tempat Tinggal. Artinya siswa SMAN DKI Jakarta dalam mencapai Prestasi Belajar Matematika cenderung memiliki sifat mandiri, cenderung tidak bergantung kepada situasi rumah tempat tinggal. Sifat kemandirian ini sangat menunjang kepada pemilikan kepercayaan diri, keaktifan belajar mandiri, dan lainnya terhadap pembelajaran Matematika yang dibina oleh guru.

Koefisien regresi untuk variable Kebiasaan belajar adalah cukup kecil namun positif. Hal ini juga menunjukkan variabel Kebiasaan belajar kecil pengaruhnya terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika (0.807). Kondisi ini juga memberi makna bahwa siswa SMAN Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam mencapai Prestasi Belajar Matematika cenderung memiliki sifat mandiri. Mereka memiliki teknik belajar yang efektif, sehingga kebiasaan belajar cenderung tidak memiliki pola tertentu, namun cenderung efektif dalam pencapaian Prestasi Belajar Matematika.

Lemahnya peranan kedua variable (Situ-

asi Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar) tersebut terlihat pada konstanta regresi. Apabila peranan kedua variable itu ditiadakan, maka pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa cenderung sebesar 60.421 satuan. Kondisi demikian dapat diakibatkan karena siswa (a) memiliki semangat belajar yang tinggi, (b) memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika, (c) mereka cocok dengan jurusan SMAN sampel yang dipilihnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh Situasi Rumah Tempat Tinggal terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa secara signifikan. Kondisi ini dinyatakan dengan persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 109.288 - 0.746 X_1$; Selain itu, kontribusi variable Situasi Rumah Tempat Tinggal terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa adalah 3,8%.
2. Terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa secara signifikan. Kondisi tersebut dinyatakan dengan persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 3.303 + 0.598 X_2$; Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa sebesar 2,90%.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama Situasi Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa secara signifikan. Kondisi tersebut dinyatakan dengan persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 60.421 - 0.958 X_1 + 0.807 X_2$; Kontribusi kedua variable (Situasi Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar) terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa sebesar 8,9%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Siswa memiliki respons positif terhadap Situasi Rumah Tempat Tinggal. Kondisi demikian mampu menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti

pembelajaran Matematika di SMAN sampel Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pola dan ragam Situasi Rumah Tempat Tinggal sebagaimana realitas saat ini.

2. Situasi Rumah Tempat Tinggal dan Kebiasaan Belajar ternyata memiliki pengaruh yang cukup kecil. Namun demikian, variable Situasi Rumah Tempat Tinggal ini memiliki kontribusi sebesar 3,80% ; dan variable Kebiasaan Belajar berkontribusi sebesar 2,90%.. Secara bersama-sama,

kedua variable tersebut berkontribusi terhadap pencapaian Prestasi Belajar Matematika siswa sebesar 8,9%. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam pengaruh variable lain selain kedua variable itu. Dengan diketahuinya variable lain tersebut, agar pengelola pendidikan atau diri siswa sendiri dapat lebih memberdayakan potensinya berkenaan dengan variable tersebut dalam pencapaian Prestasi Belajar Matematika yang lebih meningkat.

ACUAN PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria Hayu Palupi. (2010). Hubungan konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi kebidanan Mitra Husada Karanganyar pada mata kuliah ASKEB II. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, Universitas sebelas Maret. Diambil pada tanggal 20 Juli 2011, dari <http://pasca.uns.ac.id/?p=1142>
- Hakim, T. (2000). Belajar secara efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Mulyani. Hubungan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar Matematika (siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu). Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Bengkulu. Diambil pada tanggal 20 Juli 2011, dari <http://www.pustakaskripsi.com/hubungan-antara-tingkat-kecerdasan-motivasi-berprestasi-dan-kebiasaan-belajar-matematika-siswa-semester-1-kelas-xi-ipa-a-sma-negeri-6-kota-bengkulu-109.htm>
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono. (1995). Pendahuluan: Ilmu pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuckman, B. W. (1978). Conducting educational research (2nd edition). New York; Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: BP. Karya Mandiri, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.